

Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi

Mickhael Hermanto Situmorang

Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta
Email: Mickhaelhermanto12@gmail.com

Brian Marpay

Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta
Email: brianmarpay86@gmail.com

***Abstract:** Many factors are behind the need for pastoral care during the golden age, including the need for assistance to be able to provide spiritual food, give meaning to life, and make the elderly prepare for death. However, the most important factor is how churches and pastors can build a basic ministry of mentoring towards the golden age. This paper is motivated by an interesting fact, it was found that at the Indonesian Oikoumene Christian Church (GKOI) Perumnas II Bekasi Congregation, the elderly did not receive good attention from a pastoral perspective. For this reason, pastors and churches need to prepare strategies and build a foundation in providing mentoring services until the golden age. Where there is a need for assistance during the golden age, so that they feel cared for and cared for. In the crisis and limitations of the golden age they face, they can accept it because of the mentoring role given to them. Therefore, the purpose of this research is how the basic and strategy of mentoring services during the golden age can work well. This paper describes pastoral care for the elderly as the basis for mentoring services for the golden age. By using a literature study, namely digging from the appropriate and relevant literature to answer the struggles of the topic being carried, then it is hoped that later these results can be presented in a descriptive form. Furthermore, from the subject of this discussion, it can be concluded that the type of spirituality of the congregation can be an alternative answer to determine the right model of discipleship in the church.*

Keywords: *Elderly Pastoral, Mentoring Service, Golden Age People*

Abstrak: Banyak faktor yang melatar belakangi perlunya pelayanan pendampingan pastoral terhadap kaum usia emas, diantaranya ialah perlunya pendamping untuk dapat memberikan makanan rohani, memaknai kehidupan, serta membuat lansia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian. Namun faktor yang paling penting adalah bagaimana gereja dan gembala dapat membangun dasar pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas. Paper ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan yang menarik, didapati bahwa di Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi, kaum lansia tidak mendapat perhatian yang baik dari segi pastoral. Itu sebabnya gembala dan gereja perlu menyiapkan strategi dan membangun dasar dalam memberikan pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas. Di mana perlu adanya pendampingan bagi kaum usia emas, supaya merasa diperhatikan dan

dipedulikan. Dalam krisis dan keterbatasan yang kaum usia emas hadapi dapat menerimanya karena adanya peran pendampingan yang diberikan. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah bagaimana dasar dan strategi pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas dapat berjalan dengan baik. Tulisan ini bermaksud mendeskripsikan pastoral lansia sebagai dasar pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas. Dengan menggunakan studi pustaka, yakni menggali dari literatur yang sesuai dan yang relevan untuk menjawab pergumulan dari topik yang diusung, kemudian diharapkan nantinya hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya dari pokok pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa tipe spiritualitas dari jemaat dapat menjadi salah satu alternatif dari jawaban untuk menentukan model pemuridan yang tepat di gereja.

Kata kunci: Pastoral Lansia, Pelayanan Pendampingan, Kaum Usia Emas

PENDAHULUAN

Secara etimologi pastoral berasal dari kata “pastor”, dimana dalam bahasa Latin dan Yunani menggunakan kata “*poimen*”, yang memiliki makna “gembala”. Makna kata gembala secara tradisional berarti suatu tugas “pendeta” yang menjadi gembala bagi jemaatnya (dombanya).¹ Pada dasarnya pelayanan pastoral sama dengan penggembalaan, dimana penggembalaan merupakan sebuah istilah struktural untuk para rohaniawan dalam mempersiapkan tugas “pastoral” atau tugas penggembalaannya.² Pelayanan pastoral merupakan pelayanan kepada sesama manusia sehingga bertumbuh di dalam iman kepada Tuhan dan spiritual yang baik. Pelayanan pastoral di dalam gereja seharusnya dapat dijalani secara merata di dalam segala kaum, sehingga seluruh jemaat dapat bertumbuh di dalam iman. Terlebih pelayanan pastoral kepada kaum lanjut usia yang wajib diperhatikan secara khusus. Gembala memiliki peran penting di dalam pelayanan pastoral di mana ia harus memperhatikan akan kehidupan jemaatnya, supaya memiliki iman yang kuat di dalam Tuhan.

Lansia (lanjut usia) merupakan sebuah proses manusia menjadi semakin tua atau bertambah usia. Lanjut usia juga didefinisikan dengan menurunnya secara bertahap sistem organ tubuh manusia menuju kepada akhir kehidupan atau kematian. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), batasan lanjut usia meliputi: a) Usia pertengahan, ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun, b) lanjut usia ialah kelompok usia 60 sampai 74 tahun, c) lanjut usia tua ialah kelompok usia 75 sampai 90 tahun, d) usia sangat tua ialah kelompok usia di atas 90 tahun.³ Kehidupan usia lanjut sudah terbatas seperti kurang cekatan, kurang dalam mengingat, dan kurang di dalam kesehatan. Akan tetapi pada saat ini lanjut usia lebih banyak memaksakan diri bekerja, mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, pelayanan di gereja seperti menjadi majeli, pekerja gereja, dan ikut kegiatan-kegiatan di lingkungan.

Gereja Kristen Oikoumene Indonesia Jemaat Perumnas II Bekasi memiliki beberapa jemaat lanjut usia, akan tetapi dalam pelayanan penggembalaan, kaum lanjut usia ini tidak ada wadah untuk beribadah secara internal, melainkan digabungkan dalam

¹ Beek Beek Aart Van, *Pendampingan Pastoral* (BPK Gunung Mulia, 2007). 10

² *Ibid.*, 10–11.

³ DepKes RI, “Profil Kesehatan Indonesia,” *Departemen Republik Indonesia*.

ibadah kaum bapa dan kaum ibu. Dalam pelaksanaan ibadah tersebut, terdapat perbedaan atau adanya kesenjangan yang membuat ibadah tersebut hanya diikuti oleh kaum bapa, ibu lansia yang mengakibatkan sedikitnya antusias bapak dan ibu muda dalam mengikuti ibadah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menemukan metode yang tepat dalam menjangkau kaum lansia dalam proses pendampingan pastoral di Gereja Kristen Oikoumene Indonesia Jemaat Perumnas II Bekasi supaya dapat mempersiapkan diri dalam masa tua, keterbatasan hidup, dan yang tak kalah penting ialah menghadapi kematian.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan metode kepustakaan, dimana pendekatan pengumpulan data-data dari buku-buku, Alkitab, dan jurnal online mengenai pastoral, pastoral lansia, pelayanan pendampingan, kaum usia emas. Secara tematis dilakukan guna memahami pastoral lansia sebagai dasar pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas, setelah itu dilakukan sintesa terhadap sumber-sumber yang terkait. Hasil analisa dijelaskan secara deskriptif, menjadi suatu uraian yang merinci serta mendalam. Hasil analisa terhadap kajian pastoral lansia dapat digunakan sebagai suatu upaya merumuskan dasar pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas. Implikasi yang dikemukakan dalam penelitian ini dijelaskan secara teoritis, praktis, dan Alkitabiah, sehingga temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pelayanan pendampingan terhadap kaum usia emas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Alkitab Pelayanan Pastoral Terhadap Lansia

Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, terdapat tugas pelayanan pastoral lansia yakni Pertama, membawa orang yang terasing dan tersesat kepada Kristus Yesus. Kedua, mengembalikan mereka atau oarn-orang yang tersesat. Ketiga, Memperoleh perbaikan dan cara hidup yang sesuai dengan Firman Tuhan terhadap mereka yang jatuh ke dalam dosa. Keempat, menguatkan setiap orang Kristen sedang mengalami lemah iman. Kelima, peran terakhir adalah memelihara kehidupan orang Kristen sehingga diharapkan mereka akan tetap sehat dan kuat untuk dapat mendorong mereka maju ke arah kebaikan.⁴ Prinsip dasar pelayanan pastoral terhadap kaum lanjut usia penting untuk dilakukan oleh gembala, gereja dan setiap orang percaya, sehingga permasalahan-permasalahan pelayanan pastoral terhadap lansia dapat teratasi dengan baik. Diperlukan suatu pendekatan yang tepat yang dilakukan oleh para gembala, sehingga dapat mengetahui setiap pergumulan yang dihadapi oleh kaum lansia.

Dari Pelayanan Pastoral yang dilakukan diharapkan dapat menyalurkan manfaat tersendiri bagi Kaum lanjut usia. Tidball memaparkan 5 manfaat pelayanan pastoral lansia yakni, pertama, membawa para lanjut usia untuk memperkuan iman kepada

⁴ Derek J Tidball, dalam bukunya *Teologi Pengembalaan* (Malang: Gandum Mas, 1995), 53.

Kristus. Kedua, menguatkan spiritualitas para lanjut usia. Ketiga, memperbaiki kehidupan para lanjut usia. Keempat, memahami kebutuhan para lanjut usia. Kelima, Memberikan pendampingan kepada lanjut usia untuk kesiapan dalam menghadapi kematian.⁵ Dalam pelayanan gereja dan gembala perlu diperhatikan bahwa pelayanan pastoral lansia memiliki fungsi dan manfaatnya, sehingga gereja dan gembala dapat memulai pelayanan, mencapai sasaran dan tujuan kepada pelayanan lansia.

Pendampingan Pastoral Lansia

Kata pendampingan sebenarnya berasal dari kata kerja “mendampingi”. Mendampingi adalah suatu usaha atau upaya dalam menolong seseorang yang karena suatu sebab, yang bersangkutan perlu mendapat pendampingan. Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” disebut sebagai “pendamping”. Dengan demikian, istilah pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi dengan tujuan saling membutuhkan dan mengutamakan.⁶

Pendampingan pastoral adalah suatu tindakan atau usaha yang berupaya menumbuhkan dan mampu menghidupkan, dan mengembangkan kepribadian diri sendiri terhadap orang yang mengalami masalah. Pendampingan pastoral mencakup pelayanan yang saling menyembuhkan dan menumbuhkan dalam suatu jemaat atau komunitas sepanjang hidupnya.⁷ Pendampingan pastoral kepada lanjut usia ini dapat juga mempersiapkan mereka dalam menghadapi kematian dan memahami keterbatasan dalam hidup mereka. Pendampingan pastoral lansia ini dapat dilakukan oleh setiap orang percaya, Gembala, dan Gereja.

Menurut pakar pastoral care, William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle, mengatakan bahwa ada lima manfaat dasar pastoral yang telah dihidupi serta diterapkan di sepanjang sejarah gereja. Kelima manfaat itu antara lain adalah menyembuhkan atau (healing), menopang atau (sustaining), membimbing atau (guiding), kemudian ada mendamaikan atau (reconciling), dan yang terakhir ialah memelihara atau (nurturing).⁸

Menyembuhkan (healing)

Fungsi menyembuhkan sangatlah penting dalam artian, diharapkan melalui adanya proses pendampingan yang berisi kasih sayang, kemudian memiliki kerelaan untuk mendengarkan segala keluhan batin, dan yang terakhir ialah adanya kepedulian atau *care* yang tinggi, akan membuat orang tersebut yang mengalami penderitaan akan mengalami rasa aman dan merasakan kesembuhan yang sebenarnya.⁹ Fungsi ini sangatlah penting terutama bagi mereka yang sedang mengalami dukacita yang mendalam dan luka batin akibat kehilangan atau pun terbuang, hal ini biasanya berakibat pada penyakit psikosomatik, suatu penyakit yang secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh

⁵ Penulis memparafrasekan Derek J. Tidball, *Ibid.*, hal. 53.

⁶ Aart Van Beek, *Ibid*, hlm. 9

⁷ *Ibid.*, hlm 4

⁸ Anna Vera Panggaribuan, Daniel Libertson Manalu, and Herman Nainggolan, *Bunga Rampai Pastoral Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 20.

⁹ Aart Van Beek, *Ob.Cit.*, hlm. 14

tekanan mental yang berat.¹⁰ Fungsi menyembuhkan ini akan mengatasi kerusakan atau permasalahan yang dilakukan dengan cara mengembalikan para lanjut usia pada suatu keutuhan dan menuntunnya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Menopang (sustaining)

Pada sisi lain, fungsi menopang juga akan membantu konseli untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya, dimana yang bersangkutan akan mandiri dalam keadaan yang baru, serta bertumbuh secara penuh dan utuh.¹¹ Fungsi menopang adalah menolong para lanjut usia dalam menghadapi keadaan sekarang sebagaimana yang sedang terjadi, dan menerima yang bersangkutan perlu memahami situasi bahwa kenyataan yang terjadi saat ini sekalipun pahit, namun konseli tersebut harus tetap berjuang dan tetap optimis dalam menjalani realita kehidupan.

Membimbing (guiding)

Membimbing juga merupakan kemanfaatan dari pelayanan pastoral, salah satunya ialah menolong orang-orang yang sedang berada dalam kebingungan, dimana mereka pun sedang mengalami dilema untuk mengambil keputusan-keputusan berat dalam hidup, namun tujuan dari semuanya ini ialah bahwa mereka sedang mencari solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan dan tindakan yang dipandang baik menurut ukurannya juga akan mempengaruhi keadaan jiwa sekarang maupun pada waktu yang datang.¹² Membimbing dilakukan agar para lanjut usia tidak merasa bingung dan tertekan terhadap perubahan-perubahan yang ada di dalam hidupnya.

Mendamaikan (reconciling)

Mendamaikan adalah manfaat pastoral yang dimana adanya sikap dan upaya untuk membangun kembali hubungan yang rusak antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan Sang Pencipta.¹³ Demikian juga dengan pendampingan pastoral tidak saja memulihkan hubungan atau relasi komunikasi dengan sesama saja, akan tetapi hal ini juga secara tidak langsung sedang mengembangkan sikap dari spiritualitasnya dalam hal ini ialah hubungannya dengan Sang Pencipta.¹⁴ Fungsi *reconciling* atau mendamaikan adalah membuat para lanjut usia dapat menerima keadaannya, dan dapat melupakan kejadian yang pahit dalam hidupnya, sehingga dapat terfokus kepada kasih Tuhan dalam hidup para lanjut usia.

Memelihara (nurturing)

Memelihara adalah sebuah kondisi atau keadaan dimana para lanjut usia mampu untuk mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka. Fungsi

¹⁰ Ibid.

¹¹ J.D. Engel, Ob.Cit., hlm. 6

¹² Anna Vera Pangaribuan, Daniel Libertson Manalu, & Herman Nainggolan, Ibid., hlm. 21.

¹³ Ibid.

¹⁴ J.D.Engel, Ob.Cit., hlm. 8.

memelihara adalah memberikan kebebasan kepada para lanjut usia dalam melayani Tuhan.

Pemahaman Lanjut Usia: Pandangan Alkitab Tentang Lanjut Usia

Lanjut Usia Dalam Perjanjian Lama

Usia lanjut disebut dengan beberapa istilah: (זקן) *zoqen* (Kej. 48:10) atau (זקנים) *zequnim* (Kej. 21:2,7), dan (זקנה) *zigna* (1 Raj. 11:4) yang berarti sudah tua. Kata *zaqen* dipakai menunjukkan orang yang sudah ‘tua’ (Hak. 19:16-22; 1 Sam. 28:14), meninggal dalam usia tua atau ‘suntuk umur’ (Kej. 25:8; 35:29) maupun ayah yang tua (Kej. 44:22). Orang yang sudah tua dan putih rambutnya disebut (זקן) *seba* (Hak. 8:32; Hos. 7:9).¹⁵ Dengan kata lain lanjut usia ialah orang yang sudah menjadi tua baik dalam fisik maupun umur. Alkitab Perjanjian Lama memahami lanjut usia sebagai berkat kemurahan Allah.

Kenyataan menua dan usia lanjut tidak dapat dihindari, tetapi harus diterima sebagai bagian dari rencana Allah. Kekuatan manusia semakin menurun dan kualitas fisik mengalami penyusutan (Mzm. 71).¹⁶ Fakta tersebut dialami tokoh-tokoh dalam Perjanjian Lama. Abraham dan Sara merindukan seorang anak dimasa tua (Kej. 18:10-15; 21:1-7). Ishak menderita karena kebutaan (Kej. 27:1-4) dan kemarahannya menunjukkan ketidakmampuan neurologis (urat saraf) (Kej. 27:33). Eli jatuh telentang dari kursi sehingga keadaan tubuhnya, dimana kondisi batang lehernya patah dan kemudian ia mati karena telah tua dan juga gemuk (1 Sam. 4:18). Daud yang telah tua dan lanjut umur, kehilangan gairah seksual (1 Raj. 1:1-4). Faktor usia membuat perempuan tidak mampu lagi mengandung (Kej. 18:13).

Dari uraian ayat-ayat di atas, seharusnya ada perhatian khusus dan lebih dari seorang gembala jemaat terhadap kaum lansia yang diharapkan dapat mengembangkan kepedulian dalam kasih Kristus terhadap sesama, secara khusus dalam memandang realitas kaum lanjut usia sebagai suatu keunikan manusia sebagai gambar Allah (Kej. 1:27; Mzm. 8:15). Kesetiaan terhadap Allah perlu dan harus terwujud dalam wujud tanggung jawab terhadap orang-orang yang lemah, mereka yang tertindas, kemudian mereka yang tidak berdaya, dan yang terakhir ialah mereka yang telah lanjut usia. Di dalam Alkitab sebenarnya telah tertera sikap kita dalam memberikan rasa hormat atau menaruh hormat kepada mereka yang telah lanjut usia (Im. 19:32).

Lanjut Usia Dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru kata yang digunakan untuk menunjukkan manusia yang sudah lanjut usia adalah Πρεσβυτερος (Presbuteros). Kata ini pada umumnya dipergunakan untuk menunjuk kepada usia seseorang yang sudah tua diatas 50 tahun. Namun kata ini mempunyai arti ganda yaitu menunjuk kepada usia dan juga pada gelar atau jabatan.¹⁷ Berikut merupakan tokoh yang lanjut usia yang memiliki keteladanan

¹⁵ Anna Vera Pangaribuan, Daniel Liberton Manalu, & Herman Nainggolan, *Ibid.*, hlm. 49

¹⁶ Anna Vera Pangaribuan, Daniel Liberton Manalu, & Herman Nainggolan, *Ob.Cit.*, hlm. 50

¹⁷ Eliman and Aris Elisa Tembay, “Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19” 9 No.1 (2022): 15, <http://ejournal.stte.ac.id>.

kepada Allah, yakni, Pada masa tuanya, Zakharia sebagai seorang imam, dan istrinya Elisabet mengandung seorang anak yang ditentukan menjadi “suara yang berseru-seru di padang gurun” (Luk. 1:7, 13; 3:4). Pada masa tuanya, Nikodemus datang belajar kepada Yesus (Yoh. 3:3). Simeon, seorang yang saleh, tetap berpegang teguh dalam iman (Luk. 2:25) dan dengan tulus memuji Allah setelah Yesus lahir (Luk. 2:29). Hana, seorang janda yang telah berusia 84 tahun, selalu setia beribadah siang malam (Luk. 2:36-37).

Perjanjian Baru memandang lanjut usia sebagai sosok yang patut menjadi teladan dalam hal ketaatan tunggal kepada Allah. Usia bukanlah penghalang bagi Allah untuk memakai umat-Nya, karena melalui orang lanjut usia juga kemuliaan Tuhan dapat diwujudkan nyatakan bagi semua orang.

Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru masih terdapat pandangan-pandangan tentang lanjut usia, yang dapat membantu memahami perspektif Alkitab tentang lanjut usia. Pertama, Lanjut usia harus diperhatikan dan dihormati (Kel. 20:12; Ef. 6:4; Im. 19:32). Kedua, Senioritas dianggap sumber kebijaksanaan (Im. 4:15; Ul. 19:12; 21:2; Mrk. 8:31; Luk. 2:25-38; 20:1; Kis. 4:5, 8, 23). Hikmat tidak otomatis datang dari mereka, tetapi dari kebenaran dan ketaatan pada Allah. Ketiga, ada jurang pemisah antara generasi muda dan lanjut usia (Gal. 3:28). Keempat, Hormat terhadap yang muda atau yang tua tidak terletak pada produktivitas/kebergunaan, melainkan pada eksistensi (Im. 19:32; Bil. 8:23-26). Kelima, Lanjut usia dan orang miskin dipelihara dari penindasan (Kis. 6; 1 Tim. 5). Keenam, Lanjut usia dapat berdosa, bukan karena tua, tetapi karena berpaling dari anugerah. Mereka juga dipanggil untuk bertobat dan terbuka pada perubahan sebagaimana dengan anak-anak (Yoh. 3:1-15; Mat. 18:2-4).¹⁸

Alkitab menampilkan usia tua sebagai “waktu yang baik” untuk membawa hidup kepada kepenuhannya, dan menurut rencana Allah untuk setiap orang, memampukan dan untuk memahami makna hidup dengan lebih baik dan bijaksana.

Pendampingan Pastoral Terhadap Kaum Usia Emas

Pendampingan terhadap kaum lanjut usia sangat diperlukan dikarenakan pada fase ini para lanjut usia mengalami banyak perubahan secara fisik dalam diri mereka dan juga adanya kekuatiran yang dialami pada usia ini. Lanjut usia wajib dihormati sebagai orang tua kita sendiri, karena Allah yang mengajarkan melalui titah yang kelima di dalam Alkitab (Kel. 20:12). Pendampingan kepada kaum usia emas harus dilakukan dengan memperhatikan, membimbing, menuntun, menghormati sehingga dapat merasakan hadirat Allah. Gembala dan gereja perlu melihat secara jelas apa yang dirasakan oleh para lanjut usia di dalam keterbatasan hidupnya. Pada sisi lain, sebenarnya ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendampingan kepada lansia, dan hal tersebut ialah iman lansia, meyakinkan mereka dalam pemeliharaan Allah untuk membangun spiritual mereka, dan memberikan pendampingan pastoral lansia dalam menghadapi kematiannya.

³¹. Ibid., hlm. 58

Pandangan Alkitab mengenai lanjut usia

Pandangan Alkitab mengenai lanjut usia merupakan suatu berkat dari Tuhan atas usia yang diberikan kepada manusia. Alkitab menunjukkan serta menggambarkan bahwa usia tua ialah sebuah keadaan dimana terciptanya “waktu yang baik” untuk membawa hidup seseorang kepada kepenuhannya, dan tentunya menurut rencana Tuhan bagi setiap orang yang percaya, selanjutnya memungkinkan mereka untuk memahami makna dari hidup dengan lebih baik lagi dan bijaksana. Dalam kitab Keluaran, yakni pada pasal 20:12 mengatakan, bahwa “Hormatilah ayahmu dan ibumu.....” menghormati berarti bahwa setiap kaum lanjut usia wajib diberikan perhatian serta pendampingan. Dalam pelayanan gereja pendampingan terhadap lanjut usia merupakan suatu pengembalaan yang memberikan rasa hormat kepada lanjut usia sebagai wakil Allah di dunia ini. Dalam keterbatasan yang dimiliki, kaum lanjut usia tetaplah merupakan berkat kemuliaan Allah.

Selanjutnya Jonathan Trisna, seorang pakar konseling berkata bahwa Alkitab memainkan peran yang sangat penting dan utama dalam pastoral dengan menyediakan makanan rohani yakni Firman Tuhan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan dan penyembuhan bagi konseli, yang jika ditarik ke dalam konteks penelitian ini ialah para lansia. Selanjutnya Jonathan Trisna juga mengatakan bahwa seorang konselor Kristen harus menggunakan Alkitab secara tajam, bijaksana, dan peka.¹⁹ Tujuannya ialah untuk memberi penguatan dan peneguhan kepada para lansia.

Pada sisi lain, gereja pun perlu untuk melakukan pengembalaan kepada umat lansia, mengingat jumlah mereka yang tidak sedikit, dan dalam hal ini gereja harus berusaha untuk hadir di tengah para lansia lewat pelayanan pastoral lansia. Sehingga diharapkan melalui pelayanan pastoral lansia, gereja dapat terus melakukan proses pendampingan yang terarah, totalitas serta maksimal kepada lansia, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka baik secara rohani maupun jasmani.²⁰

Peran pendampingan pastoral dalam memberikan pelayanan pendampingan kepada lanjut usia

Sejauh ini peran pelayanan pendampingan yang diberikan gembala terhadap kaum lanjut usia yakni pelayanan visitasi (perkunjungan). Perkunjungan yang diberikan yakni upaya gembala dalam memberi perhatian kepada kaum lanjut usia. Dalam memberikan perhatian kepada lanjut usia seorang gembala dapat mengetahui akan kebutuhan yang diinginkan. Gembala dapat meluangkan waktu dalam pendampingan kaum lanjut usia untuk dapat berkunjung. Pada sisi lain, kaum lansia sangat memerlukan makanan rohani sebagai asupan bagi tubuh rohani mereka, Sitepu dalam tulisannya berpandangan bahwa spiritualitas sebagai pola hidup kristiani merupakan produk dari pengembangan hubungan orang Kristen dengan Allah di dalam Kristus yang kemudian diwujudkan

¹⁹ A Jonathan Trisna, Gernaida K.R Pakpahan, and Sadrakh Sudiono, *Etika Dalam Konseling Pastoral in Etika Kehidupan Untuk Semua* (Jakarta: Bethel Press, 2019), 201.

²⁰ Marsianus Bilang, “Pelaksanaan Pastoral Lansia Oleh Pengurus Lingkungan Di Paroki Mater Dei Madiun” (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun, 2021), 137.

dalam kehidupan sehari-hari yakni meneladani Kristus melalui sikap dan cara hidup yang seturut dengan kehendak Allah. Hal ini sejalan dengan peran pendampingan pastoral lansia, bahwa kaum lansia seharusnya tetap memiliki relasi yang baik dengan Tuhan pada masa tua mereka, melalui membaca dan mendengarkan firman Tuhan.²¹

Peran dari pelayanan pendampingan pastoral terhadap kaum lanjut usia sangat besar, karena lanjut usia memiliki kebutuhan dan ketakutan dalam menjalani kehidupannya. Ini yang menjadi suatu perhatian gereja dan gembala dalam memberikan pelayanan pendampingan supaya setiap kaum lanjut usia kuat dalam iman, kehidupan spiritualnya dan siap dalam menghadapi kematian. Peneliti menemukan cara atau strategi yang tepat dalam proses pendampingan pastoral terhadap kaum lanjut usia yakni: pertama, pendampingan iman lansia bisa dilakukan dengan perkunjungan Gembala. Kedua, membangun kehidupan spiritual dengan membagikan ayat-ayat firman Tuhan yang menguatkan Lansia, entah secara langsung (melalui perkunjungan pastoral), melalui pesan singkat (*WhatsApp*) atau melalui telpon. Ketiga, mendampingi Lansia dalam menghadapi kematian supaya tetap kuat dalam iman dan tidak ragu akan kepastian Kerajaan Surga.

Pada bagian akhir dari poin ini peneliti ingin mengutip pernyataan dari Arif Sugandi yang mengatakan bahwa: pendampingan pastoral lanjut usia harus mengedepankan kekayaan yang tak terhingga, yakni adanya iman kristiani yang telah mereka miliki, sehingga kedalaman hidup spiritualistas mereka menjadi nilai religius yang perlu dirawat dan dijaga agar menjadi iman yang hidup (*viva*), eksplisit (*explicita*) dan operatif (*operosa*). Ini adalah tugas khusus bagi para pelayan pendampingan pastoral lanjut usia. Dengan demikian para lanjut usia dipersiapkan dalam menyambut kedatangan Tuhan Allah dengan hati yang terbuka, siap dan penuh sukacita dalam kematiannya nanti.²²

Peran pendampingan pastoral yang perlu dilakukan gereja kepada kaum lanjut usia

Sejauh ini gereja memberikan pelayanan pendampingan yakni visitasi (perkunjungan). Gereja membagi pelayanan kepada majelis jemaat untuk memerhatikan setiap keluarga yang berusia lanjut. Serta menggabungkan kaum lanjut usia pada ibadah kaum ibu dan kaum bapak. Ini merupakan perhatian gereja terhadap kaum lanjut usia di dalam pembinaan iman dan spiritual kaum lanjut usia.

Peran yang perlu diberikan gereja terhadap lanjut usia dalam memberikan pendampingan iman gembala dan gereja ialah memberikan waktu untuk kaum lanjut usia di dalam memberikan pembinaan iman yakni pelayanan konseling dan juga membangun persekutuan lanjut usia supaya dapat bertumbuh dalam iman, saling menguatkan dan saling menceritakan akan kebaikan Tuhan melalui kesaksian kepada sesama kaum lanjut usia. Pada sisi lain, gereja pun perlu dan wajib untuk mengadakan pelayanan pastoral

²¹ Nathanael Sitepu, dalam "Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5 No.2 (2020): 7.

²² Pera Arif Sugandi, "Pendampingan Pastoral Lanjut Usia Di Paroki St. Herkulanus, Keuskupan Bogor - Usaha Perumusan Pastoral Yang Signifikan," (Program Magister Ilmu Teologi Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2018), Bab 5 Hal, 4.

yang bersifat mendorong, atau memotivasi serta mengarahkan mereka untuk memiliki sikap realistis terhadap dunia ini, dengan tidak membiarkan harapan-harapannya tentang masa depan membutakannya terhadap kenyataan kenyataan hidup. Seseorang harus terus menerus menjaga kesehatan spiritualnya dengan Tuhan.²³

Peneliti menemukan hal menarik yang perlu dilakukan gereja terhadap pendampingan pastoral kaum lanjut usia yakni: pertama, mengadakan ibadah persekutuan kaum lanjut usia, supaya mereka dapat berkumpul dan saling berbagi pengalaman hidup. Kedua, melakukan kunjungan guna membangun spiritual kaum lanjut usia, karena dari kunjungan yang dilakukan gembala secara rutin maka akan tumbuh rasa “diperhatikan” dalam diri kaum lanjut usia. Dengan demikian, pada bagian akhir ini penulis ingin mengutip sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa “Gereja dalam pelayanan pastoralnya perlu mendampingi lansia untuk mempersiapkan diri agar mampu dan berani memasuki tahapan akhir dalam hidup mereka yaitu menghadap Tuhan atau dengan kata lain menghadapi kematian”.²⁴

Peneliti menemukan hal menarik yang perlu dilakukan gereja terhadap pendampingan pastoral kaum lanjut usia yakni: pertama, mengadakan ibadah persekutuan kaum lanjut usia, supaya mereka dapat berkumpul dan saling berbagi pengalaman hidup. Kedua, melakukan kunjungan guna membangun spiritual kaum lanjut usia, karena dari kunjungan yang dilakukan gembala secara rutin maka akan tumbuh rasa “diperhatikan” dalam diri kaum lanjut usia.

Implikasi

Dasar dalam pelayanan pendampingan terhadap kaum lanjut usia yakni firman Tuhan, di dalam Keluaran 20:12, yakni memberikan rasa hormat dan perhatian kepada kaum lanjut usia atau orang yang lebih tua. Gereja dan gembala memiliki peran penting dalam pendampingan terhadap lanjut usia, supaya mereka merasakan diperhatikan dan juga mereka dapat bertumbuh dalam iman dan spiritual, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi kematiannya. Peran yang perlu dilakukan gereja haruslah dilihat dari kebutuhan lanjut usia, sehingga pendampingan tersebut dapat berjalan dengan baik dan kaum lanjut usia dapat merasakan dampak yang nyata dari pelayanan pendampingan tersebut.

KESIMPULAN

Pelayanan pastoral lansia sangat penting bagi kehidupan lansia, di mana mereka mengalami perubahan dalam hidup mereka, seperti perubahan fisik, psikologi, dan kehidupan spiritual mereka. Peran pastoral lansia dalam memberikan pelayanan pendampingan sangat perlu bagi kaum lanjut usia. Kaum lanjut usia merupakan orang tua

²³ Aris Elisa Tembay and Eliman, “Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19,” *Scripta Teologi dan Pelayanan* 9 No.1 (2020): 17.

²⁴ Lirui U, “Signifikansi Pendampingan Kaum Lansia Bagi Pelayanan Pastoral,” *KALA NEA* 1 No.1 (2020): 105.

di dalam gereja dan perlu dihormati dengan cara, diperhatikan dan dipedulikan oleh gereja dan gembala.

Gembala dan gereja perlu memberikan pelayanan pendampingan dengan cinta kasih kepada lanjut usia, sehingga mereka dapat merasakan akan pemeliharaan Allah. Pelayanan pendampingan yang perlu dilakukan gembala dan gereja ialah dengan memberikan pelayanan pendampingan iman lanjut usia, supaya iman mereka tetap kuat dan tetap bersandar pada pribadi Yesus, serta memiliki kehidupan spiritual yang baik. Kemudian memberikan pelayanan bahwa Allah tetap memelihara umat-Nya sampai masa tua pun tetap dipelihara oleh Tuhan. Ini memberikan kepercayaan kembali kepada kaum usia emas untuk tetap menerima kehidupannya dan menjalaninya dengan penuh semangat. Serta memberikan pelayanan pendampingan kepada kaum lanjut usia di dalam menghadapi kematian agar mereka tidak merasa ketakutan dan siap untuk menghadapinya. Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa setiap pelayanan pendampingan sangat perlu dilakukan oleh setiap gereja dan gembala, terkhusus di Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beek Aart Van, Beek. *Pendampingan Pastoral*. BPK Gunung Mulia, 2007.
- Bilang, Marsianus. "Pelaksanaan Pastoral Lansia Oleh Pengurus Lingkungan Di Paroki Mater Dei Madiun." Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun, 2021.
- DepKes RI. "Profil Kesehatan Indonesia." *Departemen Republik Indonesia*.
- Eliman, and Aris Elisa Tembay. "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19" 9 No.1 (2022). <http://ejournal.stte.ac.id>.
- Panggaribuan, Anna Vera, Daniel Libertson Manalu, and Herman Nainggolan. *Bunga Rampai Pastoral Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Sitepu, Nathanail. "Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5 No.2 (2020).
- Sugandi, Pera Arif. "Pendampingan Pastoral Lanjut Usia Di Paroki St. Herkulanus, Keuskupan Bogor - Usaha Perumusan Pastoral Yang Signifikan,." Program Magister Ilmu Teologi Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2018.
- Tembay, Aris Elisa, and Eliman. "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19." *Scripta Teologi dan Pelayanan* 9 No.1 (2020).
- Tidball, Derek J. *Teologi Penggembalaan*. Malang: Gandum Ma, 1995.
- Trisna, A Jonathan, Gernaida K.R Pakpahan, and Sadrakh Sudiono. *Etika Dalam Konseling Pastoral in Etika Kehidupan Untuk Semua*. Jakarta: Bethel Press, 2019.
- U, Lirui. "Signifikansi Pendampingan Kaum Lansia Bagi Pelayanan Pastoral." *KALA NEA* 1 No.1 (2020).